

Pengaruh Hasil Pembelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Kuliner SMK N 4 Surakarta

Meutia Jeihan Ardi Fariera*, Bambang Sugeng Suryatna, Wahyuningsih, dan Muhammad Ansori

Program Studi Pendidikan Tata Boga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang

*Corresponding author: mutiajihanardifarera@students.unnes.ac.id

Abstract. The cultivation and application of entrepreneurial spirit in students is believed to be able to reduce the unemployment rate in Indonesia. This study was conducted to analyze the influence of PKK learning outcomes and entrepreneurial motivation on students' entrepreneurial interest. Data collection techniques with documentation and questionnaires distributed to samples of 72 students of class XI Culinary 3 & 4 SMKN 4 Surakarta. The analysis method uses descriptive percentage tests and regression tests. The results of the descriptive percentage test of the PKK learning outcome variable are in the complete criteria, the motivation and interest variables in entrepreneurship are in the high category. The results of the regression test found the influence of PKK learning outcomes on entrepreneurial interest found that the correlation value (R) is 0.394 where this value indicates that the learning outcome variable (X) has a correlation with entrepreneurial interest (Y) of 0.394 or 39.4%. So after knowing the description of the variable conditions it is recommended for class XI Culinary 3 & 4 SMKN 4 Surakarta to work together to improve learning outcomes and entrepreneurial motivation and entrepreneurial interest so that the goals of vocational high schools (SMK) can be achieved.

Keywords: Learning Outcomes, Interest in Entrepreneurship, Family Welfare Education (PKK) Subject

Abstrak. Penanaman dan penerapan jiwa wirausaha pada siswa diyakini dapat mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh antara hasil belajar PKK dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha siswa. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dan kuesioner yang dibagikan kepada sampel yaitu 72 siswa kelas XI Kuliner 3&4 SMKN 4 Surakarta. Metode analisis menggunakan uji deskriptif persentase dan uji regresi. Hasil uji deskriptif persentase variabel hasil belajar PKK berada pada kriteria tuntas, variabel motivasi dan minat berwirausaha pada kategori tinggi. Hasil uji regresi ditemukan pengaruh antara hasil belajar PKK terhadap minat berwirausaha ditemukan bahwa nilai korelasi (R) sebesar 0,394 dimana nilai ini menunjukkan bahwa variabel hasil belajar (X) memiliki korelasi dengan minat berwirausaha (Y) sebesar 0,394 atau 39,4%. Sehingga setelah mengetahui gambaran dari kondisi variabel disarankan untuk siswa kelas XI Kuliner 3&4 SMKN 4 Surakarta bersama-sama dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi berwirausaha serta minat berwirausaha agar tujuan sekolah menengah kejurusan (SMK) dapat tercapai.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Minat Berwirausaha, Mata Pelajaran PKK

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) telah menetapkan target ambisius untuk menciptakan 5 juta wirausaha baru atau mencapai 3,95 persen pada tahun 2024, dengan fokus utama pada

peningkatan kualitas sumber daya manusia untuk mendukung perkembangan kewirausahaan dalam negeri. Akan tetapi, berdasarkan Global Entrepreneurship IndeXI 2019, Indonesia masih menempati peringkat 74 dari 137 negara, menunjukkan bahwa tingkat kewirausahaan di Indonesia masih jauh di bawah rata-rata global(Acs, 2019). Saat ini, pertumbuhan kewirausahaan sedang menjadi sorotan di negara-negara industri(Firmansyah, 2019). Kewirausahaan menurut Porte & Stern(2017) dianggap sebagai elemen penting dalam memajukan aspek sosial ekonomi dan memiliki kemampuan untuk menghasilkan peluang kerja baru. Pentingnya kompetensi kewirausahaan tercermin dalam daftar keterampilan yang terkait dengan kewarganegaraan yang aktif, partisipatif, dan transformatif (Luis-Rico et al., 2020). Harapan pemerintah untuk melahirkan wirausahawan yang dapat menciptakan lapangan kerja tampaknya belum sepenuhnya tercapai. Hal ini terlihat dari beberapa fakta mengenai peningkatan pengangguran dari waktu ke waktu(Astuti & Sukardi, 2013a). Menurut (Rimadani & Murniawaty, 2019) pertumbuhan penduduk yang cepat dan persaingan yang tinggi akan menghasilkan banyak tenaga kerja yang kompetitif, namun juga menjadi beban pengelolaan sumber daya manusia.

Tabel 1. Data Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan + Total	Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan (orang)	
	2023	
	Februari	Agustus
Tidak/Belum pernah sekolah	42.436	29.148
Tidak/Belum tamat SD	454.305	344.881
SD	1.218.926	979.668
SLTP	1.445.701	1.246.932
SLTA Umum/ SMU	2.216.001	2.514.481
SLTA Kejuruan/ SMK	1.66.493	1.780.095
Akademi/Diploma	191.581	171.897
Universitas	753.732	787.973
Total	7.989.275	7.885.075

Sumber : (Badan Pusat Statistik (BPS), 2023)

Mengacu pada data Badan Pusat Statistik (BPS) yang dapat dilihat pada tabel 1. Berdasarkan data yang ada, persaingan job seeker (pencari kerja) yang diidentifikasi dalam berbagai tingkat pendidikan termasuk lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mengindikasikan bahwa jumlah lulusan SMK yang mencari pekerjaan masih tinggi. Hal ini juga menjadi gambaran bahwa ketersediaan lapangan pekerjaan bagi mereka masih terbatas.

Wijaya, (2007) menyatakan bahwa Mayoritas lulusan SMK lebih cenderung menjadi pegawai atau buruh, dan sebagian bahkan memilih untuk tidak bekerja, yang menjadi faktor utama tingginya pengangguran di kalangan mereka. Selain itu, kurangnya minat juga menjadi salah satu alasan yang memengaruhi keputusan untuk tidak memulai usaha sendiri. (Astuti & Sukardi, 2013b) menyebutkan beberapa faktor yang membuat siswa SMK enggan memulai usaha sendiri setelah lulus. Salah satu faktor utamanya adalah persepsi umum bahwa menjadi pegawai dianggap lebih bergengsi dibandingkan menjadi pengusaha. Selain itu, banyak yang meragukan potensi karier sebagai wirausaha dan menghadapi kendala seperti kekurangan modal serta ketakutan akan risiko. Data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa pada tahun 2023, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia masih didominasi oleh lulusan SMK (Badan Pusat Statistik (BPS), 2023).

Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan untuk mengubah pandangan lulusan SMK dari hanya menjadi karyawan siap kerja menjadi pengusaha mandiri. Meskipun pendidikan formal seperti SMK telah berusaha menciptakan lulusan yang siap berwirausaha, pengembangan potensi mereka masih dianggap kurang optimal. Hal ini tercermin dari minimnya minat lulusan SMK untuk memulai usaha sendiri.

Penanaman dan penerapan jiwa wirausaha pada siswa diyakini dapat mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. Sejalan dengan hal tersebut pembelajaran dari mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan dapat menjadi alternatif untuk mengembangkan jiwa entrepreneurship dari siswa. SMK Negeri 4 Surakarta adalah sebuah lembaga pendidikan yang bertujuan menghasilkan lulusan yang siap bekerja. Di sekolah ini, mata

pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan diajarkan pada kelas XI dan XII di semua program keahlian, termasuk Kuliner. Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) adalah mata pelajaran yang menggabungkan teknologi dan kewirausahaan. Pembelajaran ini diberikan untuk mendukung daya produktif, kreatif, dan inovatif peserta didik. Hal ini sejalan dengan tujuan pemerintah yang saat ini mempromosikan "Industri Kreatif", sehingga mata pelajaran ini sangat tepat untuk mengembangkan kualitas generasi muda masa kini. Diharapkan, melalui pembelajaran PKK, siswa dapat memahami pentingnya merintis usaha sejak dulu, serta melatih mereka untuk menciptakan dan menghasilkan sesuatu yang baru, unik, dan inovatif sehingga memiliki manfaat dan nilai jual. Untuk mencapai tujuan mata pelajaran ini, peran guru sangat penting dalam menyampaikan materi, baik secara teori maupun praktik. Namun, siswa juga harus menunjukkan respon yang baik selama proses pembelajaran.

Seperti yang kita ketahui, salah satu tujuan pembelajaran PKK adalah agar siswa dapat mengembangkan diri dalam menciptakan produk baru yang memiliki manfaat dan nilai jual. Menurut (Kamil & Sukanti, 2018), "Melalui pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan, siswa diharapkan dapat memahami sikap dan perilaku wirausahan, menganalisis konsep desain/prototipe produk barang dan jasa, menerapkan strategi teknik pemasaran, serta membuat perencanaan bisnis." Hal ini berarti pembelajaran PKK dapat mengasah sikap dan perilaku siswa sebagai wirausaha dengan membuat produk yang kemudian dipasarkan sesuai dengan perencanaan bisnis yang dibuat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh hasil pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK N 4 Surakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan variabel yang digunakan adalah hasil belajar PKK (X) pada minat berwirausaha (Y) siswa kelas XI SMKN 4 Surakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui dokumentasi dan kuesioner. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder mengenai hasil belajar PKK yang diperoleh dari buku rapor siswa kelas XI Kuliner 3&4 dalam mata pelajaran produk kreatif kewirausahaan, nilai yang diambil merupakan nilai terakhir yang didapatkan oleh siswa yaitusemester 4. Instrumen kuesioner menggunakan skala likert untuk mengukur sikap, persepsi, atau pendapat mengenaisuatu fenomena atau peristiwa yang akan diteliti.

Instrumen dibagikan kepada 72 siswa kelas XI Kuliner 3&4 SMK N 4 Surakarta. Meninjau dari instrumen yang digunakan, data yang diperoleh akan di tes menggunakan uji deskriptif persentase untuk mendeskripsikan distribusi data masing-masing variabel. Serta uji selanjutnya yaitu uji regresi yang digunakan untuk menganalisis pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Uji regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresilnear sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar produk kreatif kewirausahaan merupakan sebuah hasil penilaian yang berupa angka atau skor yang dilakukan setelah proses pembelajaran mata pelajaran produk kreatif kewirausahaan. Hasil belajar dalam penelitian ini sebagai variabel independent (X) dimana teknik pengambilan data menggunakan dokumentasi pada buku rapor siswa kelas XI SMKN 4 Surakarta pada kelas XI Kuliner 3&4. Hasil belajar dalam mata pelajaran PKK merupakan akumulasi dari keseluruhan penilaian aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dilakukan oleh guru. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan, variabel hasil belajar produk kreatif kewirausahaan menunjukkan hasil sebagai berikut : a) Hasil Belajar Produk Kreatif Kewirausahaan Program Keahlian Kuliner 3&4. Hasil perhitungan analisis deskriptif persentase variabel hasil belajar Produk Kreatif Kewirausahaan (PKK) dalam program keahlian Kuliner disajikan pada tabel dibawah ini :

Table 2. Hasil Uji Deskriptif Hasil Belajar

No	Interval Kelas	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	>80	Tuntas	72	100%
2	<80	Tidak Tuntas	0	0
Jumlah			72	0

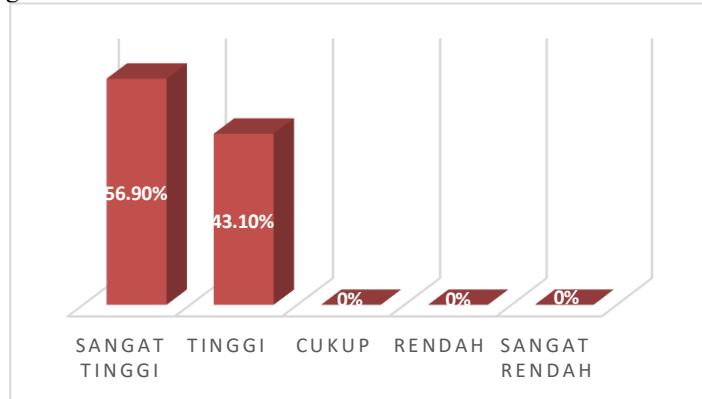
Berdasarkan tabel hasil uji deskriptif persentase yang dilakukan melalui bantuan program Microsoft excel mengenai data hasil belajar mata pelajaran Produk Kreatif Kewirausahaan diperoleh kriteria tuntas untuk semua siswa untuk hasil belajar PKK sebesar 100%.

Minat berwirausaha siswa dalam penelitian ini sebagai variabel dependen (Y) dimana pengertian dari variabel ini adalah kemauan/keinginan seseorang untuk memulai suatu usaha yang didasarkan pada gagasan diri sendiri untuk berkarya dengan tujuan mendapatkan keuntungan serta mengerahkan seluruh kemampuan yang dimiliki agar usaha yang dijalani dapat terus tumbuh dan berkembang. Minat berwirausaha dapat diukur melalui beberapa indikator yaitu sikap percaya diri, memiliki inisiatif, motif berprestasi, jiwa kepemimpinan, dan berani menanggung resiko. Data ini diperoleh melalui pembagian angket mengenai minat berwirausaha. Berikut hasil pengujian deskriptif persentase variabel minat berwirausaha siswa.

Table 3. Hasil Uji Deskriptif Minat Berwirausaha

No	Interval Kelas	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	130-154	Sangat Tinggi	40	56,9%
2	105-129	Tinggi	32	43,1%
3	80-104	Cukup	0	0
4	55-79	Rendah	0	0
5	30-54	Sangat Rendah	0	0
Jumlah			72	100%

Mengacu pada perhitungan uji deskriptif persentase yang dilakukan kepada 72 responden dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat 41 siswa yang memiliki minat berwirausaha sangat tinggi atau sangat setuju dengan persentase sebesar 56,9%, kategori tinggi dengan 31 siswa memiliki persentase sebesar 43,1%, kategori cukup sebesar 0%, dan kriteria rendah sebesar 0%, serta untuk kriteria sangat rendah sebesar 0%. Berdasarkan hasil uji perhitungan deskriptif persentase, minat berwirausaha siswa kelas XI Kuliner 3&4 SMKN 4 Surakarta dapat disajikan diagram sebagai berikut



Uji regresi dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis pengaruh antara variabel independent (X) dengan variabel dependen (Y). Pengujian regresi digunakan untuk menjawab rumusan masalah ketiga dalam penelitian ini. Perhitungan regresi sederhana digunakan untuk menjawab rumusan masalah adakah pengaruh antara variabel independent dengan variabel dependen. Dalam hal ini yang akan dianalisis adalah pengaruh antara variabel hasil belajar PKK (X) dengan variabel minat berwirausaha (Y). Berdasarkan perhitungan uji regresi linear sederhana yang telah dilakukan, berikut hasil analisis regresi yang ditemukan :

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	322.963	1	322.963	4.411
	Residual	5125.356	70	73.219	
	Total	5448.319	71		

a. Dependent Variable: MINAT
b. Predictors: (Constant), NILAI

Mengacu pada tabel Anova diatas dapat diketahui bahwa nilai Fhitung variabel Hasil Belajar PKK menunjukkan nilai sebesar 4,411 dengan signifikansi sebesar 0,039, dimana dalam pengambilan keputusan ini apabila nilai sig < 0,05 maka variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen, sedangkan 93 apabila nilai sig > 0,05 maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Mengacu pada hipotesis yang diajukan, yaitu :

H_a : Ada pengaruh antara Hasil Belajar Produk Kreatif Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMKN 4 Surakarta

H₀ : Tidak ada pengaruh antara Hasil Belajar Produk Kreatif Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMKN 4 Surakarta.

Mengacu pada nilai signifikansi yang diperoleh dimana nilai sebesar 0,039 < 0,05 maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Hasil Belajar PKK (X) berpengaruh terhadap variabel Minat Berwirausaha (Y) Siswa Kelas XI SMKN 4 Surakarta atau hipotesis H_a diterima

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan oleh peneliti yaitu kondisi variabel hasil belajar produk kreatif kewirausahaan (PKK) siswa kelas XI Kuliner 3&4 SMKN 4 Surakarta memiliki kategori tuntas dengan rerata nilai sebesar 82 dan pada satu angkatan ditemukan persentase sebesar 100% pada kategori tuntas. Hal tersebut dikarenakan siswa melakukan proses pembelajaran dengan baik seperti mengerjakan tugas, mengikuti penilaian tengah dan akhir semester, melaksanakan praktikum dengan baik, dan menjaga sikap yang baik selama pembelajaran. Mengacu pada perhitungan uji deskriptif persentase yang dilakukan kepada 72 responden dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat 41 siswa yang memiliki minat berwirausaha sangat tinggi atau sangat setuju dengan persentase sebesar 56,9%, kategori tinggi dengan 31 siswa memiliki persentase sebesar 43,1%, kategori cukup sebesar 0%, dan kriteria rendah sebesar 0%, serta untuk kriteria sangat rendah sebesar 0%. Berdasarkan hasil uji perhitungan deskriptif persentase, minat berwirausaha siswa kelas XI Kuliner 3&4 SMKN 4 Surakarta. Selain itu uji regresi untuk mengetahui apakah variabel X berpengaruh pada variabel Y telah dilakukan, serta dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Hasil Belajar PKK (X) berpengaruh terhadap variabel Minat Berwirausaha (Y).

DAFTAR PUSTAKA

- Acs, Z. J. (2019). ‘Global Entrepreneurship Index’, in Global Entrepreneurship Index 2019, Washington, D.C., USA: The Global Entrepreneurship and Development Institute.,
- Astuti, S., & Sukardi, T. (2013a). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Untuk Berwirausaha Pada Siswa SMK. Jurnal Pendidikan Vokasi, 3(3), 334–246.
- Astuti, S., & Sukardi, T. (2013b). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Untuk Berwirausaha Pada Siswa SMK. Jurnal Pendidikan Vokasi, 3(3), 334–246.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tinggi yang Ditamatkan.

- Firmansyah, A. (2019). Kewirausahaan Dasar dan Konsep. Qiara Media.
- Kamil, R. A., & Sukanti, S. (2018). Pengaruh Efikasi Diri, Kemandirian, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 7(7).
- Luis-Rico, I. , Escolar-Llamazares, M. C. , De La Torre-Cruz, T. , Jiménez, A. , Herrero, Á. , Palmero-Cámarra, C. , & Jiménez-Eguizábal. (2020). Entrepreneurial Interest And Entrepreneurial Competence Among Spanish Youth: An Analysis With Artificial Neural Networks. *Sustainability* (Switzerland) (4th ed., Vol. 12).
- Porte, M. E., & Stern, S. (2017). Índice De Progreso Social. Deloitte:
- Rimadani, F., & Murniawaty, I. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Business Center Dan Kreativitas Siswa Terhadap Jiwa Berwirausaha Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 976–991.
- Wijaya, T. (2007). Hubungan Adversity Intelligence Dengan Intensi Berwirausaha (Studi Empiris Pada Siswa Smkn 7 Yogyakarta). *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 9(2), 117–127.